



Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Karakter Pada Tema 2 Sub Tema 1 Di Kelas I Sekolah Dasar

Zakiya Auliya Nurhasanah¹, Riri Marfilinda²✉

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzka

e-mail : z.auliyaturhasanah@adzka.ac.id¹, riri.m@stkipazkia.ac.id²✉

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidik hanya menyediakan buku siswa yang diberikan pemerintah, pendidik masih fokus menggunakan buku tema serta LKS yang menjadi pegangan peserta didik dan belum tersedia modul yang berbasis karakter. Berdasarkan hal tersebut dikembangkan modul pembelajaran tematik berbasis karakter. Penelitian ini bertujuan menghasilkan modul yang valid, praktis serta efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari tahap analisis (*Analyze*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementasi*) dan evaluasi (*evaluation*). Hasil produk yang berupa modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter di uji dengan tiga validator dinyatakan Sangat Valid. Dengan tingkat kevalidan yang diperoleh hasil uji validator ahli materi didapatkan 90,75% dengan kriteria Sangat Valid. Hasil uji validator ahli desain didapatkan 95,38% dengan kriteria Sangat Valid. Hasil uji validator ahli bahasa didapatkan 71,42% dengan kriteria Valid. Pada uji praktikalitas oleh pendidik didapatkan 87% dengan kriteria Sangat Praktis. Uji praktikalitas oleh peserta didik didapatkan 84,6% dengan kriteria Sangat Praktis. Uji efektivitas oleh pendidik mendapatkan nilai rata-rata 87,5% dengan kriteria penilaian Sangat Efektif. Uji efektifitas oleh peserta didik mendapatkan nilai 83,8% dengan kategori Sangat Efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Karakter Pada Tema 2 Sub Tema 1 di Kelas I Sekolah Dasar yang peneliti kembangkan sudah valid, praktis, dan efektif.

Kata Kunci: *Pengembangan, Modul, Pembelajaran Tematik Terpadu, Karakter.*

Abstract

This research is motivated by educators only providing student books provided by the government, educators still focus on using theme books and student worksheets that become the hand of students and character-based module. Based on this, a character-based thematic learning module was developed. This research aims to produce valid, practical and effective modules. This type of research is research and development. The development model used is the ADDIE model which consists of the analysis, design, development, implementation and evaluation stages. The product results in the form of a character-based integrated thematic learning module were tested with three validators declared to be very valid. With the level of validity obtained by the material expert validator test results obtained 90.75% with Very Valid criteria. The results of the design expert validator test obtained 95.38% with very valid

criteria. The results of the linguist validator test were found to be 71.42% with valid criteria. In the practicality test by educators, it was found that 87% with Very Practical criteria. Practicality test by students obtained 85% with very practical criteria. The effectiveness test by educators got an average score of 86% with the assessment criteria of Very Effective. The effectiveness test by students got a score of 83,8% in the Very Effective category. So it can be concluded that the development of the Character-Based Integrated Thematic Learning Module in Theme 2 Sub-Theme 1 in Class I Elementary School that the researcher developed is valid, practical, and effective.

PENDAHULUAN

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam penerapan aktivitas/ kegiatan yang ada di Sekolah seperti aktivitas menanya, mengamati, menalar, mengkomunikasikan dan mencoba. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar yang telah ada. Kurikulum 2013 mampu memusatkan peserta didik jadi manusia yang berkualitas, menumbuhkan keberanian serta membentuk karakter peserta didik.

Penyusunan kurikulum 2013 merujuk pada pasal 36 Undang-Undang (UU) No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan iman dan takwa; meningkatkan akhlak mulia; meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; agama; dinamika perkembangan global dan persatuan nasional serta nilai-nilai kebangsaan. Semua aspek dari tujuan pendidikan diatas merupakan komponen dari karakter yang harus dikembangkan dalam kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian yang baik.

Pasal 3 UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ditegaskan bahwa pendidikan nasional berperan menumbuhkan kemampuan, membangun watak dan kebudayaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sangat jelas bahwa Undang-undang menegaskan arti penting pendidikan sebagai agen meningkatkan mutu anak bangsa, baik aspek penguasaan kognitif maupun aspek karakter.

Pentingnya pendidikan karakter diperkuat oleh UU Nomor 20 tahun 2018 dalam pasal 1 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah tanggung jawab pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, rasa, pikir, dan raga dengan melibatkan serta kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat. PPK dalam UU Nomor 20 tahun 2018 dalam pasal 2 dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan penelitian Maryono, dkk (2018:37) yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar. Maryono menyimpulkan bahwa guru mengalami kendala untuk meningkatkan pendidikan karakter mandiri di kelas terutama karakter tanggung jawab dikarenakan peserta didik mengerjakan suatu pekerjaan dengan adapula yang lambat, pendidik harus melihat apakah peserta didik membuat tugas tersebut segenap hati atau tidak dan peserta didik masih bergantung kepada pendidik, orang tua serta teman. Penelitian selanjutnya yaitu Rency (2019) yang berjudul

Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter di Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya perbedaan variasi kemunculan nilai karakter pada buku ajar kurikulum 2013 pegangan pendidik serta pegangan peserta didik. Hal ini memberikan gambaran bahwa nilai karakter yang ada pada buku pegangan pendidik lebih banyak dibandingkan nilai karakter yang ada pada buku pegangan peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu modul yang dihasilkan sudah valid, praktis dan efektif, pengembangan nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan memberikan dampak baik bagi peserta didik.

Fakta yang ditemukan dilapangan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas 1 yang peneliti lakukan di SDN 11 Tanjung Medan Pesisir selatan pada saat PPL serta tanggal 26-28 Juli 2021 diperoleh hasil bahwa: pendidik hanya menyediakan buku siswa yang diberikan pemerintah, pendidik masih fokus menggunakan buku tema serta LKS yang menjadi pegangan peserta didik dan belum tersedia modul yang berbasis karakter. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya permasalahan yang ada dengan bagaimana pendidik berupaya menemukan cara agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, efisien serta menarik bagi peserta didik. Pendidik juga bisa membuat bahan ajar. Maka dari itu penulis ingin mengembangkan modul. Menurut Rosmiati (2019:290) bahan ajar adalah berbagai macam bentuk bahan yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Modul dijadikan sebagai bahan ajar yang bisa membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Modul ini dibuat untuk mencegah masalah dalam proses belajar mengajar, pendidik berhalangan hadir didalam kelas. Modul digunakan oleh peserta didik untuk belajar secara individual dalam proses pembelajaran. Modul dapat digunakan sebagai salah satu bentuk untuk menambah bahan ajar untuk peserta didik, dimana buku untuk peserta didik yang menjadi faktor pendorong penerapan kurikulum pendidikan karakter. Menurut Winna (2020:6) modul adalah sesuatu yang dijadikan alat bantu untuk membantu peserta didik dalam belajar. Modul berisi kompetensi yang dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang menggambarkan situasi pembelajaran disekolah dasar perlu dilakukan perbaikan-perbaikan untuk memperbaiki mutu pembelajaran disekolah dasar dengan menggunakan bahan ajar yang beragam. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Karakter Pada Tema 2 Sub Tema 1 di Kelas 1 Sekolah Dasar”**.

Metodologi

Penelitian ini didesain dengan menggunakan metode penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE. Model ADDIE dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda pada tahun 1990-an. Menurut Branch dalam Rosmiati (2019 : 70) mendeskripsikan lima langkah penting dalam model desain pengembangan ADDIE yaitu analisis (*analyze*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), evaluasi (*evaluation*).

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap *Analyze* (Analisis)

Pada tahap ini pengambilan data dan informasi dilaksanakan di SDN 11 Tanjung Medan berupa pengamatan langsung dan wawancara kepada pendidik tentang

penggunaan bahan ajar yang digunakan di Sekolah Dasar pada saat pembelajaran. Dari pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapati beberapa informasi yaitu: pendidik hanya menyediakan buku siswa yang diberikan pemerintah, pendidik masih fokus menggunakan buku tema serta LKS yang menjadi pegangan peserta didik dan belum tersedia modul yang berbasis karakter. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap analisis ini yaitu:

a. Analisis Kurikulum

Tahap ini, dilakukan analisis kurikulum yang digunakan di Sekolah. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang digunakan. Berdasarkan analisis kurikulum 2013 ini dilakukan dengan menganalisis indikator pada sub tema yang dikembangkan. Indikator yang digunakan dalam pengembangan modul berda pada C2 dan C4. Penelitian ini difokuskan pada KD dan indikator yang berkaitan dengan materi pada tema 2 sub tema 1 pembelajaran 1-6. Adapun tahap analisis ini penelitian dilakukan di SDN 11 Tanjung Medan pada tanggal 29 November-4 Desember 2021 hanya terbatas tema 2(kegemaranku) sub tema 1(gemar berolahraga) serta pembelajaran 1-6 .

b. Analisis Materi

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis materi yang akan dikembangkan peneliti untuk membuat modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter materinya yaitu Tema 2(Kegemaranku), Sub Tema 1(Gemar Berolahraga) dan pembelajaran 1-6.

c. Analisis Kebutuhan

Tahap ini melakukan wawancara dengan wali kelas didapatkan bahwa pendidik hanya menyediakan buku siswa yang diberikan pemerintah, pendidik masih fokus menggunakan buku tema serta LKS yang menjadi pegangan peserta didik dan belum tersedia modul yang berbasis karakter. Jadi dari wawancara dapat disimpulkan bahwa perlu dikembangkan bahan ajar lain seperti modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter.

2. Tahap *Design* (Desain)

a. Rancangan Modul

Menyusun modul ada hal yang harus diperhatikan yaitu komponen yang ada didalam modul. Modul bisa dikatakan berkualitas apabila dibuat berdasarkan strukturnya agar diperoleh susunan yang teratur dan sistematis. Komponen modul yaitu (1) *cover*; (2) pemilik modul; (3) kata pengantar; (4) cara menggunakan modul; (5) KI; (6) daftar isi; (7) pemetaan kompetensi; (8) pemetaan kompetensi dasar; (9) indikator; (10) tujuan pembelajaran; (11) penyajian materi; (12) soal evaluasi; (13) daftar rujukan; (14) riwayat penulis.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

a. Validasi

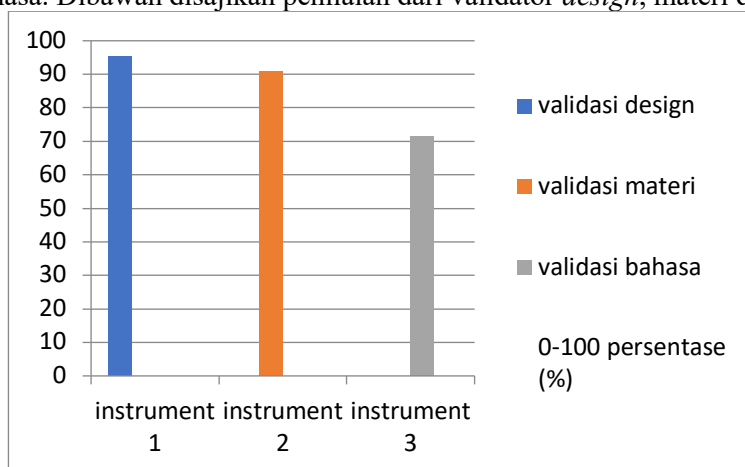
Aspek yang akan dinilai pada pengembangan ini adalah aspek materi, *design* dan bahasa. Modul pembelajaran tematik terpadu divalidasi oleh 3 orang validator. Validator memberikan penilaian pada lembar validasi (angket) yang peneliti sediakan. Berikut nama validator ahli pengembangan modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter pada tema 2 sub tema 1 di kelas 1 Sekolah Dasar .

Tabel 4. Nama Validator

	Nama Validator	Ahli
	Alfiyandri, S.Pd., M.Pd., T	<i>Design</i>
	Rona Rossa, S.S, M.Pd	Materi
	Lisa Yuniarti, M.Pd	Bahasa

Pada kegiatan ini setiap validator memberikan saran serta masukan terhadap produk yang peneliti buat yang mencakup *design*, materi serta bahasa. Saran dan masukan dari validator peneliti revisi sampai produk dinyatakan layak digunakan. Setiap

validator memberikan penilaian kepada produk yang peneliti buat baik dalam segi *design*, materi serta bahasa. Dibawah disajikan penilaian dari validator *design*, materi dan bahasa:



Gambar 19. Diagram Batang Validasi *Design*, Materi dan Bahasa

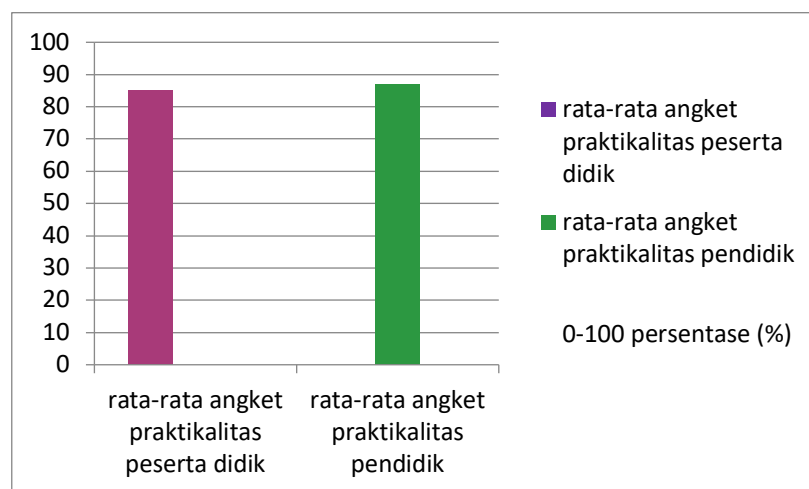
Berdasarkan gambar diatas nilai validasi modul pembelajaran tematik terpadu aspek *Design* oleh validator *Design* yaitu dengan nilai validasi yang didapatkan adalah 95,38% artinya modul pembelajaran tematik terpadu “**Sangat Valid**”. Nilai validasi modul pembelajaran tematik terpadu aspek materi oleh validator materi yaitu dengan nilai validasi yang didapatkan adalah 90,76% artinya modul pembelajaran tematik terpadu “**Sangat Valid**”. Nilai validasi modul pembelajaran tematik terpadu aspek bahasa oleh validator bahasa yaitu dengan nilai validasi yang didapatkan adalah 71,42% % artinya modul pembelajaran tematik terpadu “**Valid**”.

4. Tahap *Implementation* (Implementasi)

Setelah produk yang berupa modul divalidasi oleh validator selanjutnya modul diimplementasikan yang berguna untuk melihat kepraktisan dan keefektivan dari modul yang telah digunakan. Implementasikan ini dilakukan di SDN 11 Tanjung Medan Pesisir Selatan dikelas 1. Implementasi dimulai pada tanggal 29 November-4 Desember 2021. Implementasikan dilakukan dengan melibatkan peserta didik dan pendidik untuk mendapatkan respon terhadap produk yang diimplementasikan. Produk diimplementasikan kesemua peserta didik dikelas I yang terdiri dari 10 Laki-Laki dan 10 Perempuan. Pada tahap ini peneliti memberikan angket kepada peserta didik dan pendidik untuk mengetahui respon dari pendidik dan peserta didik terhadap modul yang dikembangkan.

a) Uji Praktikalitas

Hasil angket uji praktikalitas yang berjumlah 20 orang terdapat pada gambar diagram dibawah ini:



Gambar 20. Hasil Angket Uji

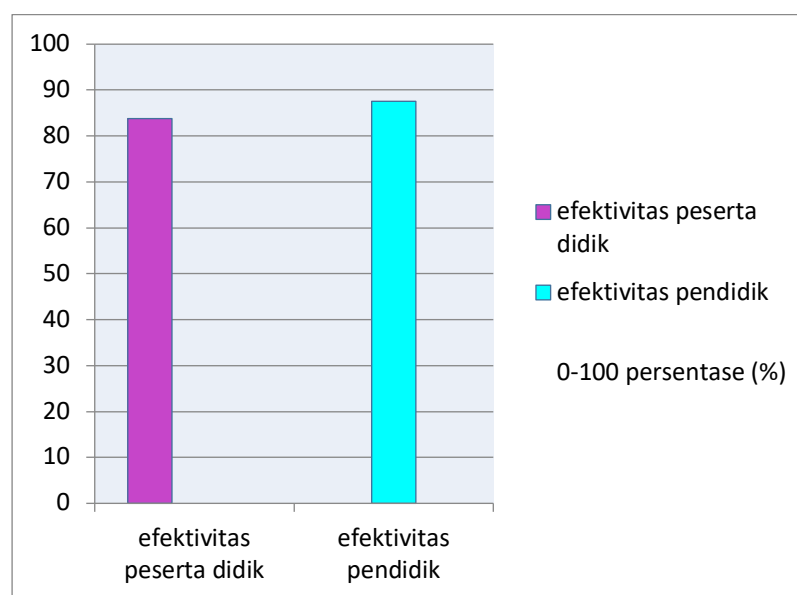
Praktikalitas Peserta Didik dan Pendidik

Berdasarkan gambar diatas hasil rata-rata uji praktikalitas pada 20 orang peserta didik kelas I Sekolah Dasar memperoleh hasil 85% dengan kriteria **“Sangat Praktis”**.

Berdasarkan gambar hasil uji praktikalitas pendidik memperoleh hasil rata-rata 87% dengan kriteria **“Sangat Praktis”**.

b) Uji Efektivitas

Pada uji efektivitas modul tersebut dengan membagikan beberapa angket kepada peserta didik dan pendidik. Hasil uji efektivitas terdapat pada gambar diagram dibawah ini:



Gambar 21. Hasil Uji Efektivitas Peserta Didik dan Pendidik

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran tematik terpadu sangat efektif digunakan yang memperoleh nilai dari 20 peserta didik yaitu 83,8% kategori **“Sangat Efektif”**.

Berdasarkan gambar diatas uji efektivitas pendidik memperoleh hasil 87,5% dengan kriteria **“Sangat Efektif”**.

5. Tahap Evaluation (Evaluasi)

Pada tahap ini melakukan revisi akhir apabila diperlukan revisi. Tahap ini tidak dilakukan revisi akhir terhadap produk yang berupa modul pembelajaran tematik terpadu

berbasis karakter karena berdasarkan nilai praktis dan efektif dari peserta didik dan pendidik nilai tersebut menunjukkan sangat efektif dan sangat praktis sehingga tidak diperlukan revisi akhir untuk produk yang peneliti buat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dirumuskan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari validasi oleh validator diperoleh dengan hasil validasinya pada aspek materi dengan nilai 90,76% (sangat valid), pada aspek desain dengan nilai 95,38%(sangat valid) pada aspek bahasa dengan nilai 71,42 (valid). Disimpulkan secara keseluruhan bahwa modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter dikatakan sangat valid digunakan.
2. Hasil dari uji praktikalitas peserta didik memperoleh nilai 85 % dengan kriteria sangat praktis. Hasil dari uji praktikalitas pendidik memperoleh hasil persentase sebesar 87 % dengan kriteria sangat praktis. Ditarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter sangat praktis.
3. Hasil dari uji efektivitas peserta didik memperoleh nilai 83,8% dengan kriteria sangat efektif. Hasil dari uji efektivitas pendidik memperoleh nilai 87,5% dengan kriteria sangat efektif. Disimpulkan bahwa modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter sangat efektif untuk digunakan serta dapat meningkatkan karakter pada peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak kampus, pembimbing, penguji serta teman-teman yang telah membantu penulis dalam menulis skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Alfiriani. 2017. Kepraktisan dan Keefektifan Modul Pembelajaran Bilingual Berbasis ada Pembelajaran Mengoperasikan Sistem Kendali Elektronik. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 18, No. 1.
- Kurniawan Citra, Dedi Kuswandi. 2021. Pengembangan E-Modul Sebagai Media Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21. Sekaran: ACADEMIA PUBLICATION.
- Marlini, Cut Dkk. 2019. Praktikalitas Penggunaan Media Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Macromedia Flash. *Jurnal Tunas Bangsa* Vol.6, No.2, Agustus 2019.
- Maryono, dkk. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Mndiri Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1):37.
- Nana. 2020. Pengembangan Bahan Ajar. Jawa Tengah : Lakeisha.
- Nasrul, Silviana. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Problem Based Learning Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol. 2, No 1. Hal 81-92.
- Nurdyansyah, Nahdliyah Mutala'liah. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Sidoarjo: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah.
- Panggabean Nurul Huda, Amir Danis. 2020. Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Riwanti Rency, Abna Hidyati. 2019. Pengembangan Modul Pembelajaran Temati Berbasis Pendidikan Karakter Dikelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol.3 No. 2 Halaman 572-581.

- Rosmiati Imas, Ratumanan . 2019. Perencanaan Pembelajaran. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sahida, Desriani. 2020. Praktikalitas Handout Berbentuk Komik Fisika Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Peserta Didik. Jurnal Edu Research Indonesia Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS). Vol 1, No 2.
- Sari Taula Rona,dkk. 2019. Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Untuk Kelas V SD. Jurnal Pembelajaran Biologi. Vol 8,No 2. Hal 89-93.
- Sasmita Amara, Khusnul Fajriyah. 2018. Pengembangan Modul Berbasis Quantum Learning Tema Ekosistem Untuk Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Refleksi Edukatika. Vol 8 No 2.
- Sembiring, Ima Rohimah. 2017. Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan. Malang: Media Nusa Creative.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Suprayitno Adi, Wahid Wahyudi. 2020. Pendidikan Karakter Diera Milenial. Yogyakarta : DEEPUBLISH.
- Suranto. 2016. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tayangan Mario Teguh Golden Ways. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Universitas Negeri Yogyakarta, 4 (2) : 18.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 20 TAHUN 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Widiyahti, Nur Umi Dkk. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berkarakter Melalui Permainan Edukatif Matcindo Sebagai Learning Exercise Bagi Siswa. [Online] Diakses 4 November 2021. 20:58 WIB.